

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk di dunia tahun 2018 mencapai 7,53 miliar jiwa menurut badan statistic Amerika Serikat, jumlah penduduk dunia termasuk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 4,99 miliar atau sekitar 66% dari total populasi dunia, maka banyak pasangan yang menggunakan kontrasepsi dan harus mengetahui efek samping dari kontrasepsi yang dipilih. Di pulau jawa pada 2019 mencapai 150,4 juta jiwa, untuk provinsi jawa tengah tahun 2017 mencapai 34.257.865 juta jiwa. Jumlah penduduk kabupaten Kendal menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018 tercatat sebanyak 964.106 jiwa dan itu lebih banyak daripada tahun 2017 yaitu 957.024 jiwa.

Indonesia adalah sebuah negara berkembang yang jumlah penduduknya tinggi. Dilihat dari kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi negara Indonesia memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia menduduki posisi 108. Tingginya laju pertumbuhan penduduk tidak diiringi dengan peningkatan kualitas ini kemudian dilakukan upaya penanganan dengan program Keluarga Berencana (Fitria & Sari, 2016)

Proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2010-2035 menunjukkan bahwa selama 25 tahun mendatang jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat dari 238,5 juta pada tahun 2010 kemudian pada tahun 2035 menjadi 305,6 juta (Rusmin et al., 2019)

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Keluarga Berencana yaitu salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu suami istri menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Kontrasepsi adalah upaya lain untuk menghindari terjadinya kehamilan sebagai akibat bertemunya sel telur yang matang dengan sel sperma. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks dan

membuat rongga dinding Rahim tidak siap untuk menerima hasil pembuahan dan menghalangi pertemuan sel telur dengan sperma (Setiasih, Widjanarko, & Istiarti, 2016)

Tujuan Keluarga Berencana menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah salah satu cara untuk mengatur pendewasaan perkawinan, mengatur kehamilan dan kelahiran, memelihara kesehatan ibu dan anak, dan peningkatan ketahanan, kesejahteraan keluarga kemudian dibentuklah singkatan hindari “ 4T “Terlalu muda, terlalu tua, terlalu rapat dan terlalu banyak (Rusmin et al., 2019)

Sasaran program KB (Keluarga Berencana) adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih penting pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia kisaran usia 20-35 tahun. Penggunaan kontrasepsi tersebut harus mempertimbangkan efek samping yang bisa mempengaruhi fungsi reproduksi. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah wanita usia subur (WUS) di Indonesia sebanyak 894.461. Jumlah peserta KB baru di Indonesia tahun 2015 sebanyak 6.414.311 (13,46%) dapat di presentasikan sebagai berikut: peserta suntikan 3.202.924 (49,93%), peserta pil 1.690.710 (26,36%), peserta implan 617.968 (9,63%), peserta IUD 436.571 (6,81%), Jumlah peserta KB aktif di Indonesia tahun 2015 sebanyak 35.202.924 (75,10%) dapat di presentasikan sebagai berikut: peserta suntik 17.104.340 (47,78%), peserta pil 8.447.972 (23,06%), peserta implan 3.788.149 (10,68%), peserta IUD 3.840.156 (10,73%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontrasepsi hormonal merupakan jenis kontrasespsi yang menjadi pilihan terbanyak (Larasati, 2017).

Banyak hal yang terkait dengan pemakaian alat kontrasepsi baik dari sudut pandang ibu terhadap alat kontrasepsi itu sendiri maupun kualitas pelayanan KB. IUD (*Intra Uterine Device*) adalah cara kontrasepsi yang cukup ideal karena hanya memerlukan satu kali pemasangan, angka kegagalan sangat kecil (0,6 - 0,8 per 100 kehamilan), cocok bagi semua usia, aman karena tidak berpengaruh sistemik yang beredar ke seluruh

tubuh, tidak mempengaruhi isi, kelancaran ataupun kadar ASI (air susu ibu), mencegah kehamilan untuk jangka waktu yang cukup lama, sekali pasang untuk beberapa tahun (2-10 tahun), tidak perlu sering melakukan pemeriksaan ulang, dan kesuburan cepat kembali setelah dilepas (Ayannur & Rangkuti, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Putri, Wanita Usia Subur diketahui 3 Ibu menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik 1 bulan mengeluh berat badan tidak stabil, gangguan siklus menstruasi. Sebanyak 4 ibu menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengeluh siklus menstruasi tidak teratur dan peningkatan berat badan. Ibu diketahui mampu menjelaskan seputar pengalaman yang di alami ketika menggunakan kontrasepsi (Putri, 2019)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mereview beberapa literatur tentang gambaran efek samping penggunaan kontrasepsi. Karena literature review berguna untuk mendapatkan landasan teori yang bisa memecahkan masalah yang sedang diteliti.



B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal

2. Tujuan Khusus

- a. Mereview karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan
- b. Mereview lama penggunaan kontrasepsi hormonal
- c. Mereview efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal

C. Bidang Ilmu

Penelitian yang dilakukan ini merupakan bidang ilmu kesehatan, khususnya mencakup ilmu keperawatan Maternitas.